

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PADA KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN

Sofiah Nur Iradawati
Universitas Yos Soedarso Surabaya

Abstrak

Working capital is one of important factors in conjunction with the company's day-to-day activities, as well as indicate the level of security (margin of safety) for the creditors, especially short-term creditors. The importance of working capital for the company as proposed by S. Munawir (1997; 116) as follows: "The availability of working capital should be sufficient in number in the sense to be able to pay for the expenses or the company's day-to-day operations, because with sufficient working capital will be profitable for the company, as well as allow the company to operate economically or efficient, and the company is not experiencing financial difficulties. Working capital in an operation or spinning in the company, as long as the business is concerned in the state. Working capital turnover period (Working Capital Turn Over Period) begins at a time when invested in the components of working capital to return to the time when the cash, the shorter the faster turnover means higher turnover or turnover rate (Turn over rate is). Bambang Riyanto (1999; 54) in his book "Fundamentals of corporate expenditures" said: "How long period working capital turnover is dependent on how long the turnaround in each component of working capital and also said that the working capital turnover for merchandise is faster than the turnover period keija for goods that undergo the process of production".

To finance working capital can come from short-term debt, long term debt and equity capital. How to finance current assets this have any impact on the liquidity and profitability of the company. From the view of liquidity, current assets should dibelanjai with long-term debt and equity capital for the long life of the credit term is taken to mean the company the opportunity to obtain cash inflows so that the company can repay its debts. If the shorter the life of the credit means that the shorter the company the opportunity to obtain cash inflows, so the more likely it can not pay back its debts maturing. Being from the profitability point of view, it is precisely the use of long-term debt to finance assets will increase costs, because of the period in which the loan is not used for the company but had to pay interest. Another case when companies use short-term debt as short-term debt can be paid back over a period in which the debt is not necessary. So it is clear that how current assets will have a significant dibelanjai on liquidity and profitabilitas company.

Basically the capital expenditure policy can be divided into three, namely:

1) conservative spending policy: Here companies finance most of its short term financial needs with long-term spending. It is intended as a precaution in case of deviation company's net cash inflows are not having trouble paying their obligations in cash. If it happens as expected cash flows, the company will pay interest for the period in which the funds are not actually needed. 2) Aggressive Spending Policy: The policy is all fixed asset purchases financed by the company's long-term capital, but most of the permanent current assets financed with short-term credit. As a result, the company should be able to renew short-term debt that is embedded in a permanent asset, and this involves the risk borne by the company, and 3) Moderate

Spending Policy: In this policy permanent financing than with the nature of the assets, the company tried to bring the maturity between assets and liabilities and their rigorous. If total assets increased permanent, it will be financed with equity, long term debt and a permanent part of current liabilities,

Kata Kunci: *Aktiva, Pembelanjaan, Likuiditas, Profitailitas.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manajemen yang baik dan terencana di era globalisasi pada saat ini adalah suatu upaya agar perusahaan yang didirikan tersebut dapat bersaing dan mendapat tempat di hati konsumen, Pada dasarnya setiap perusahaan itu memiliki tujuan-tujuan yang dicapainya, baik yang bersifat tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya.

Tercapainya suatu tujuan perusahaan yang diinginkan apabila perusahaan tersebut terdapat koordinasi dan integritas dari berbagai fungsi yang ada, misalnya: fungsi pemasaran, fungsi personalia serta fungsi yang lainnya. Sehingga dengan demikian kegagalan dari salah satu fungsi mengakibatkan atau memberikan dampak yang kurang baik terhadap operasi perusahaan secara keseluruhan. Fungsi pembelanjaan merupakan salah satu fungsi yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi yang lainnya didalam suatu perusahaan. Pada fungsi pembelanjaan ini pimpinan perusahaan akan dapat merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan masalah penarikan serta penggunaan modal kerja tersebut.

Adapun keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan khususnya perlu mempertimbangkan modal kerja yang akan sangat mempengaruhi kegiatan fungsi-fungsi lainnya, misalnya: kegagalan untuk mendapatkan dana akan mengganggu proses produksi karena tidak dapat membeli bahan baku yang selanjutnya akan berpengaruh pada proses kegiatan pemasaran atau kegiatan lainnya.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk kebutuhan kegiatan operasinya sehari-hari, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi pada perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil distribusinya. Dan uang masuk yang berasal dari pendistribusian produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya.

Untuk memperoleh laba yang maksimal diperlukan manajemen yang baik agar perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien, sehingga tetap bisa mempertahankan kontinuitasnya, untuk itu perlu selalu meninjau penggunaan dana perusahaan yang diinvestasikan ke dalam modal kerja yang berbentuk kas, piutang dan persediaan. Investasi modal kerja yang efisien pada perusahaan diharapkan dapat memenuhi kewajiban perusahaan serta bisa mencapai likuidias sesuai dengan yang diinginkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan perdagangan.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan metode kuantitatif, dengan menggunakan data yang terukur dengan alat analisis regresi linier sederhana. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dipergunakan untuk keperluan penelitian dan data kualitatif yaitu data yang memberikan uraian yang sesuai dengan kenyataan dan kondisi perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek termasuk didalamnya kas, surat berharga, piutang dan persediaan modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah Harta Lancar dikurangi hutang lancar.

Modal kerja erat hubungannya dengan aktivitas perusahaan sehari-hari, disamping juga menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of Safety*) bagi para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Pentingnya modal kerja bagi perusahaan ini seperti yang dikemukakan oleh S. Munawir (1997:116) sebagai berikut: "Tersedianya modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomi atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan."

Modal kerja dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan, selama yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*Working capital Turn Over Period*) dimulai pada saat dimana diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas, makin pendek perputarannya tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*Turn Over Ratenya*).

Bambang Riyanto (1995:54) dalam bukunya "Dasar-dasar Pembelian Perusahan" mengatakan bahwa "Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama perputaran dalam masing-masing komponen dari modal kerja dan juga dikatakan bahwa perputaran modal kerja untuk barang dagangan adalah lebih cepat daripada periode perputaran modal kerja untuk barang-barang yang mengalami proses produksi".

Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Apabila kondisi perusahaan dirasakan sudah tidak bisa ditolong, maka likuiditas mungkin tinggal menjadi alternatif yang bisa dilakukan. Dengan demikian maka perusahaan dinyatakan bangkrut baik secara sukarela maupun lewat pengadilan dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti buruh, kreditur dan pemilik perusahaan dan disesuaikan haknya yang sesuai dengan prioritasnya.

Secara umum prioritas hak akan dimulai dari hak para buruh yang berupa gaji yang belum dibayar, kemudian diikuti para kreditur dan akhirnya sisanya kalau ada menjadi hak milik perusahaan. Dalam peristiwa likuiditas yang terjadi, jelaslah bahwa pemilik modal sendiri tidak merencanakan apa-apa karena semua kekayaan tersebut tidak cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

PEMBAHASAN

Modal Kerja

Modal kerja disini diperoleh dari neraca perusahaan dari tahun 2006-2010 yaitu selisih dari Aktiva lancar dengan pasiva lancar seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Modal Kerja PT. Sinar Jaya Dharma Sejahtera Tahun 2006-2010

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
1	2006	77.159.900	18.831.200	58.346.700
2	2007	94.594.950	20.613.200	73.981.750
3	2008	693707.300	29.222.800	67.484.500
4	2009	91.596.900	23.200.400	68.396.500
5	2010	101.273.400	21.339.500	79.933.900

Sumber : Inter perusahaan yang diolah

Likuiditas

Likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ration dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Lanvar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Yang diperoleh dari tahun 2006-2010 seperti dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Likuiditas PT. Sinar Jaya Dharma Sejahtera Tahun 2006-2010

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas (Current Ratio) (%)
1	2006	77.159.900	18.831.200	410
2	2007	94.594.950	20.613.200	459
3	2008	693707.300	29.222.800	331
4	2009	91.596.900	23.200.400	394
5	2010	101.273.400	21.339.500	474

Sumber : Inter perusahaan yang diolah

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian maka dibuat Analisis Regresi Linier Sederhana seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Likuiditas PT. Sinar Jaya Dharma Sejahtera Tahun 2006-2010

No	Tahun	Modal Kerja	Likuiditas (%)
1	2006	58.346.700	410
2	2007	73.981.750	459
3	2008	67.484.500	331
4	2009	68.396.500	394
5	2010	79.933.900	474

Sumber : Inter perusahaan yang diolah

Melalui regresi linier sederhana ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari modal kerja terhadap likuiditas perusahaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Menghitung } b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{5(145052,62) - (348,14)(2068)}{5(24498,67) - (348,14)^2} \\
 &= \frac{725263 - 719953,52}{122493,35 - 121201,46} \\
 &= \frac{5309,48}{1291,89} \\
 &= 4,1099 \text{ (4,11)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien regresi (b) diperoleh nilai positif sebesar 4,11 yang berarti terdapat pengaruh positif yaitu bila modal kerja meningkat, akan diikuti pula peningkatan dari likuiditas, demikian pula bila modal kerja menurun, maka likuiditas juga akan menurun selanjutnya menghitung konstanta (a).

$$\begin{aligned}
 a &= \bar{y} - b\bar{x} \\
 &= 4136 - (4,11)(69,63) \\
 &= 127,42
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan analisis dari data yang telah diolah, yaitu diperoleh nilai b (koefisien regresi sebesar 4,11 dan a (konstanta) sebesar 127,42 selanjutnya akan dilakukan uji hipotesa untuk menguji signifikan tidaknya koefisien regresi tersebut dengan menggunakan uji T dengan rumus:

$$T_o = \frac{b}{S_b}$$

$$S_b = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}}$$

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{\Sigma y^2 - a(\Sigma) b(\Sigma xy)}{n - 2}}$$

Sehingga perhitungannya sebagai berikut:

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{\Sigma y^2 - a(\Sigma) b(\Sigma xy)}{n - 2}}$$

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{868254 - (127,42)(2068) - (4,11)(145052,62)}{5 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{868254 - 263504,56 - 596166,27}{3}}$$

$$= \sqrt{\frac{858,17}{3}} = 53,49$$

Kemudian :

$$S_b = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}}$$

$$= \frac{53,49}{\sqrt{24498,67 - 24240,29}}$$

$$= \frac{59,49}{16,07} = 3,70$$

$$T_o = \frac{b}{S_b}$$

$$= \frac{4,11}{3,70} = 1,11$$

Level of signifikan sebesar 5% ($\alpha=0,05$)

$$\begin{aligned} \text{df (degree of freedom)} &= n - k - 1 \\ &= 5 - 1 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

T tabel diperoleh sebesar = 3,1824

Jadi hasil uji hipotesis diperoleh T_o atau T hitung sebesar $1,11 < T$ tabel sebesar 3,1824. Dengan demikian terbukti bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas tetapi tidak signifikan.

PT. Sinar Jaya Dharma Sejahtera Surabaya sampai saat ini belum menerapkan prosedur akuntansi tingkat harga umum dalam pelaporan keuangannya. Selama ini perusahaan masih menganut konsep *historical cost* dalam penyajian laporan keuangannya. Laporan keuangan historis tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi perekonomian yang selalu berubah-ubah. Dengan demikian laporan keuangan harga pokok historis perlu dinyatakan kembali dengan memperhitungkan perubahan tingkat harga umum. Dimana evaluasi pelaporan keuangan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum yang disederhanakan atas sosok penting laporan keuangan yang disesuaikan dengan tingkat harga dan mendorong pemahaman mengenai pengaruh perubahan tingkat harga.

Untuk menjelaskan perlakuan pos moneter dan pos non moneter dalam upaya penyajian laporan keuangan PT. Sinar Jaya Dharma Sejahtera Surabaya, diterapkan beberapa kebijakan akuntansi sebagai berikut:

- a. Piutang usaha, yaitu piutang usaha disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan bukti penjualan yang nilainya belum dibayar oleh para pelanggan, termasuk bilyet giro dan cek atas pembayaran piutang tersebut yang belum jatuh tempo (*cair*).
- b. Piutang lain-lain. Piutang tersebut merupakan piutang kepada pihak ketiga yang masih erat hubungannya dengan kegiatan operasional perusahaan.
- c. Persediaan. Persediaan dinilai dengan menggunakan metode FIFO (*First in First Out*)
- d. Aktiva tetap dan penyusutan. Aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya dan disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*). Penyusutan aktiva tetap ditetapkan sebagai berikut: bangunan : 20 tahun, kendaraan: 10 tahun dan inventaris kantor: 5 tahun.
- e. Pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan dicatat berdasarkan metode *accrual* atas dasar nilai penjualan barang dagang dan barang sudah di tangan pelanggan dengan bukti faktur penjualan yang ditandatangani pembeli.
- f. Pengakuan biaya. Biaya umum dan administrasi serta penjualan diakui pada saat terjadinya transaksi dan realisasi.

Seperti telah disebutkan di muka, bahwa model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada PT. Sinar Jaya Dharma Sejahtera Surabaya adalah model regresi linier sederhana yang telah diperoleh pada analisis data dan uji hipotesis yaitu hasil koefisien regresi (b) diperoleh positif (4,11) yang berarti Modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan yaitu bila modal kerja ditingkatkan sebesar Rp, 1,- maka likuiditas akan meningkat pula sebesar 4,11 demikian sebaliknya bila modal kerja menurun sebesar Rp. 1,- maka likuiditas akan menurun pula sebesar 4,11.

Dari hasil uji hipotesis, untuk mengetahui seberapa besar signifikansi dari hasil koefisien regresi (b) diperoleh hasil $T_o < T$ tabel yaitu $1,11 < 3,1824$ ini

berarti hasil regresinya terbukti mempunyai pengaruh positif antara variabel x terhadap variabel y tetapi tidak signifikan.

Secara teoritis dijelaskan oleh Munawar (1997 ; 49) suatu perusahaan yang menggunakan modal kerja yang terlalu berlebihan menunjukkan bahwa banyak dana yang tidak produktif, sebaliknya bila suatu perusahaan menggunakan modal kerja yang terlalu sedikit maka aktivitas perusahaan sehari-harinya akan terhambat. Modal kerja yang baik adalah modal kerja yang cukup artinya mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan diantaranya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban hutang jangka pendeknya (*likuiditas*).

SIMPULAN

Hasil koefisien regresi (b) diperoleh positif sebesar 4,11 yang berarti modal kerja (x) mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas (y) yaitu bila modal kerja meningkat maka likuiditas akan meningkat pula, demikian sebaliknya bila modal kerja menurun, maka likuiditasnya juga akan menurun. Dari hasil uji T modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan, hal ini ditunjukkan yaitu $T_{hitung} = 1,11 < T_{tabel} = 3,1824$ atau t_{hitung} sebesar 1,11 ini terletak pada daerah penerimaan.

KEPUSTAKAAN

- Almed Berkouni, Terjemahan Herman Wibowo, *Teori Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta. 1991.
- Ainun Na'in, *Akuntansi Keuangan II*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta. 1992.
- Abdul Halim dan Bambang Supomo, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan kelima, BPFE, Yogyakarta, 1996.
- Eldon S. Hendrikson, *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat, Cetakan Kelima, Erlangga, Jakarta. 1996.
- Hamanto, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Eidsi kedua, cetakan kedua, Liberty, Yogyakarta, 1992.
- Ikatan Akuntansi Indonesia*, Standar Akuntansi Keuangan. 1994.
- S. Munawir, *Analisa Laporan keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan kelima, Liberty, Yogyakarta, 1995.
- Zaki Baridwan, *Akuntansi Keuangan Intermediater Masalah-masalah khusus*. Edisi pertama, cetakan ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1990.